

**PELAKSANAAN MODEL BELAJAR VAK UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN PKn
POKOK BAHASAN KEDAULATAN PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER II DI
SMP NEGERI 1 CINIRUKABUPATEN KUNINGANTAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh :
Sarbini, S.Pd

ABSTRAK

Pendidikan di bidang ini selalu mendapatkan perhatian dari beberapa bidang yang akan di garap, perhatian semacam itu adalah sebagai upaya membentuk watak dan untuk mempertinggi budi pekerti yang sebagai modal utama dalam melaksanakan pembangunan nasional. Dalam hal ini penulis lebih menekankan pada pendidikan keluarga, karena keluarga adalah suatu bentuk kecil dari masyarakat dan merupakan lembaga informasi yang berperan penting dalam kaitannya dengan masalah pendidikan. Prestasi belajar menunjukkan tingkat belajar dicapai dalam kegiatan belajar. Sedangkan belajar merupakan kegiatan atau aktivitas untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa. Sedangkan prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai setelah mengikuti pendidikan tertentu”.

Anak yang ketika belajar di SMP mempunyai prestasi yang baik namun ketika melanjutkan kesekolah lanjut mulai tertatih-tatih. Masalahnya ada ketidakcocokan antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar gurunya. Gejala ini sangat menonjol pada pengajaran karena pada pengajaran yang diberikan berganti dari sangat visual menjadi audiditorial. Oleh karena itu peranan model belajar VAK (Visual, Auditorial dan Kinestatik) dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan anak didik.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan, dimana peneliti melaksanakan tugas sebagai guru PKn. Obyek penelitian adalah siswa kelas VIII SEMESTER II di SMP Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan tahun pelajaran 2014/2015. penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Februari sampai bulan Maret 2014, yang menjadi objek penelitian adalah guru PKn, tempat penelitian dilaksanakan dan yang menjadi obyek adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 45 siswa.prestasi belajar yang diperoleh dengan menggunakan Model Belajar VAK pada setiap siklus adalah nilai rata-rata siklus 1: 56,22, siklus 2 : 74,66 dan siklus 3 : 84.

Kata Kunci; Model Pembelajaran VAK

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan senantiasa menjadi isu utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang berada di barisan terdepan diharapkan mampu melaksanakan tugas ini secara efektif melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti/guru dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar dalam kelasnya adalah dengan melakukan penelitian.

Dalam rangka mewujudkan keadilan social, bangsa Indonesia melaksanakan pembangunan nasional di segala bidang, pembangunan nasional bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun berdasarkan Pancasila. Prinsip keadilan social menghendaki kemakmuran merata di seluruh lapisan masyarakat. Hal itu terwujud dalam kehidupan antara ekonomi lemah dan kuat, kehidupan antara petani dan pedagang, dan kehidupan antara desa dan kota.

Dengan perkembangan zaman modern ini, masyarakat dituntut untuk lebih memacu diri dalam rangka meningkatkan harkat hidup manusia itu sendiri. Tentunya semua itu akan mempengaruhi interaksi antar masyarakat dalam kehidupannya. Mengajar

yang baik sangat dipengaruhi oleh berbagai factor, diantaranya factor guru, bahan yang diajarkan, metode yang dipergunakan, kesiapan anak ataupun situasi dimana pengajaran itu berlangsung. Semua itu memerlukan pemikiran dan prosedur pengajaran yang baik, sekalipun ada pendirian bahwa mengajar itu merupakan hal yang harus dijalani oleh setiap orang dewasa yang ingin meneruskan cita-citanya.

PKn menduduki tempat yang vital dan strategis didalam konstitusi pendidikan nasional mulai dari jenjang pendidikan rendah sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan Moral Pancasila yang mengarah pada pembentukan moral. Sikap dan tingkah laku siswa untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya yang berdasarkan pada Pancasila. Dengan demikian melalui Pendidikan Moral Pancasila maka kita dapat membentuk anak didik menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang baik dan bertanggungjawab serta mencintai bangsa dan Negara.

Kajian Pustaka

a. Pengertian jenis Kedaulatan yang di Anut Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kedaulatan adalah kekuasaan tertinggi dalam suatu Negara. Kedaulatan mencakup pengertian kedaulatan ke dalam dan

kedaulatan ke luar. Kedaulatan ke dalam adalah kedaulatan suatu Negara untuk mengatur rumah tangganya sendiri tanpa campur tangan dari Negara lain. Kedaulatan ke luar adalah kekuasaan suatu Negara untuk mengadakan hubungan kerjasama dengan Negara lain atau bangsa lain.

Kedaulatan dilihat dari asal mulanya terbagi menjadi :

1. Kedaulatan Tuhan

Yaitu kedaulatan yang berasal dari Tuhan. Pemerintah suatu Negara diberi amanat dan kekuasaan oleh Tuhan. Oleh karena itu, pemerintah wajib keneruskan kepada rakyat sesuai dengan perintah Tuhan.

2. Kedaulatan Negara

Yaitu kedaulatan yang berasal dari Negara itu sendiri, yakni dalam wilayah Negara hanya Negara itu yang berdaulat. Negara memiliki kekuasaan yang tidak terbatas.

3. Kedaulatan Rakyat

kedaulatan itu berdasarkan kepada persetujuan rakyat, berarti rakyat yang berdaulat dan mewakili khususnya

kepada suatu badan atau lembaga yaitu pemerintah.

4. Kedaulatan Hukum

Yaitu kedaulatan yang berasal dan hokum yang berlaku di suatu Negara. Adapun kedaulatan yang dipakai oleh Negara RI adalah kedaulatan rakyat yang terbukti dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi : "... Susunan Negara republic Indonesia yang berkedaulatan rakyat", serta tertuang dalam pasal 1 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi : "Kedaulatan adalah di tangan rakyat dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat".

Penegasan pengertian ini dapat kita ketahui dari :

a. Pokok pikiran ketiga Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi : "Negara yang berkedaulatan rakyat berdasarkan atas kerakyatan dan permusyawaratan/perwakilan".

b. Batang tubuh UUD 1945 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi : "kedaulatan

adalah di tangan rakyat dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat.”

- c. Pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang berbunyi : “maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-undang dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara republic yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada”.

b. Prinsip-prinsip Kedaulatan Negara Republik Indonesia

Bangsa Indonesia harus bersyukur dan berterima kasih kepada para pejuang yang telah berhasil memproklamasikan Negara Republik Indonesia. Kewajiban kita adalah mengisi kemerdekaan ini dengan pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam

membina kedaulatan Negara antara lain :

- a. Meningkatkan pertahanan dan keamanan Negara
- b. Memberikan kehidupan rakyat/meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. Membina hubungan baik dengan Negara lain di dunia
- d. Meningkatkan rasa nasionalisme.

Perinsip-prinsip kedaulatan Republik Indonesia berdasarkan UUD 1945 antara lain

1. Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk Republik.
2. kedaulatan adalah ditangan rakyat, dan dilakukan sepenuhnya oleh MPR.
3. system pemerintah Negara ditegaskan dalam UUD 1945 sebagai tujuan sebagai kunci pokok yang meliputi :
 - a. Indonesia adalah Negara yang berdasarkan Negara atau hokum, tidak berdasarkan atas kekuasaan belaka.

- b. System konstitusional tidak bersifat absolutisme.
- c. Kekuasaan Negara yang tertinggi ditangan MPR.
- d. Presiden ialah menyelenggarakan pemerintah Negara yang tertinggi di bawah majelis.
- e. Presiden tidak bertanggung jawab kepada DPR.
- f. Menteri Negara ialah pembantu presiden, menteri Negara tidak bertanggung jawab kepada DPR.
- g. Kekuasaan kepala Negara tidak tak terbatas.

c. Usaha Berperan Serta Dalam Kegiatan Pemerintahan di Lingkungan

Peran serta kita dalam kegiatan pemerintahan dapat dapat kita lakukan dalam berbagai lingkungan baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat bangsa dan negar. Dalam usaha menyejatrakan

rakyat pemerintah telah memberikan kesempatan kepada warga negaranya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan warga Negara atau masyarakat bertindak sebagai pelaku, sedangkan pemerintah bertindak sebagai pemimpin, pengarah, dan membantumenyediakan fasilitas.

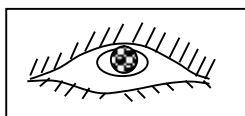
Salah satu sayrat suatu Negara disebut sebagai Negara demokrasi adalah adanya partisipasi dan dukungan rakyat trhadap pemerintah.

Menurut UU No. 5 tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintah di daerah, pemerintah dibedakan atas:

1. pemerintah pusat adalah presiden beserta pembantu-pembantunya.
2. pemerintah daerah adalah kepala daerah dan perwakilan rakyat Daerah.
3. pemerintah desa adalah kepala desa dan lembaga musyawarah desa (LMD)

B. Pengertian Model Belajar VAK

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah – langkah pertama kita adalah mengenal modalitas seseorang sebagai modalitas visual, Auditorial atau Kinestatis (VAK). Seperti yang diusulkan istilah – istilah ini, cirri – ciri visual anak



Visual
Belajar dengan cara melihat



Auditorial
Belajar dengan cara mendengar



Kinestetik
Belajar dengan cara bergerak

Jika anak tidak dapat melihat atau mendengar, atau jika anak tidak dapat merasakan tekstur, bentuk, temperatur atau berat, atau penolakan di lingkungan, berarti anak sama sekali tidak mempunyai gaya belajar. Kebanyakan kita belajar dengan banyak gaya, namun kita biasanya lebih menyukai satu cara Dario pada yang lain. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka lebih suka pada suatu gaya karena ada sesuatu yang eksternal yang mengatakan kepada mereka bahwa berbeda dari orang lain.

Anak yang ketika belajar di SMP mempunyai prestasi yang baik namun

belajar melalui apa yang mereka lihat, cirri Auditorial anak belajar apa yang mereka dengar dan cirri Kinestetis anak belajar lewat gerak dan sentuhan.

ketika melanjutkan kesekolah lanjut mulai tertatih – tatih. Masalahnya ada ketidakcocokan antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar gurunya. gejala ini sangat menonjol pada pengajaran karena pengajaran yang diberikan berganti dari sangat visual menjadi audiditorial. Oleh karena itu peran model belajar VAK (Visual, Auditorisl dan kinestatik) dalam kegiatan belajar mengajar disekolah dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan anak didik.

System identifikasi VAK membedakan bagai mana kita menyerap informasi. Untuk

menentukan dominant otak dan bagai mana siswa memproses informasi atau pokok bahasan.

C. Pengertian tentang Pemahaman Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menunjukkan tingkat belajar dicapai dalam kegiatan belajar. Sedangkan belajar merupakan kegiatan atau aktifitas untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa. Sedangkan prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai setelah mengikuti pendidikan tertentu”. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa prestasi adalah “hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb)”. Para ahli banyak yang memberikan penjelasan tentang pengertian belajar. Diantaranya yaitu : Menurut James O. Whittaker, belajar adalah “sebagai proses serbagai dimana tingkah laku ditimbulkan atau dibuat melalui latihan atau pengalaman”.

Menurut prof. Dr. Nasution, belajar adalah :

- Perubahan – perubahan dalam system urat saraf.

- Penambahan pengetahuan.
- Perubahan kelakuan berkat pengalaman dan pengetahuan.

Dari beberapa definisi tersebut pada perinsipnya daalah sama, yakni belajar merupakan suatu proses perubahan. Yang dimaksud dengan perubahan dalam belajar adalah perubahan pada diri seseorang, perubahan itu meruoa pengetahuan, pemahaman, kemampuan, keterampilan dan nilai-nilai (sikap). Dan perubahan dari hasil belajar bersifat permanent dan merupakan hasil dari interaksi yang aktif antara pelaku dan ojek atau lingkungan. Sedangkan yang dimaksud dengan PKn adalah “Usaha – usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan aturan – aturan atau perundang – undangan yang berlaku”.

Setelah pembahasan tentang pengertian prestasi belajar dan PKn, maka yang dengan dimaksud dengan prestasi belajar PKn adalah : hasil – hasil yang dicapai oleh siswa, setelah mengikuti proses belajar mengajar

pada mata pelajaran PKn, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Fakto-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Supaya anak mencapai prestasi semaksimal mungkin dalam pelajaran PKn, maka sebagai seorang yang berkompeten dalam bidang pendidikan adalah harus memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar anak. Hal ini dimaksud agar sewaktu-waktu anak mengalami penurunan prestasi belajarnya kita dapat menyelesaikan dan memecahkan factor-faktor yang menyebabkan hal tersebut. Sebenarnya yang menjadi faktor penyebab dan berpengaruhnya prestasi belajar dipengaruhi oleh dua factor. Sebagai mana yang dikatakan oleh Nana Sujana bahwa : Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa sendiri dan factor yang datang dari luar siswa atau factor lingkungsn.

Metode Penelitian

A. Seting Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 1 Ciniru kabupaten kuningan, dimana peneliti melaksanakan tugas sebagai guru PKn. Obyek penelitian adalah siswa kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Ciniru kabupaten kuningan tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Februari sampai bulan maret tahun 2014, yang menjadi obyek penelitian adalah guru PKn. Tempat penelitian dilaksanakan dan yang menjadi obyek adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 45 siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam bahasan penelitian seorang peneliti harus mengetahui secara jelas berapa populasi dalam penelitian itu. Dan untuk mengetahui secara jelas apa pengertian populasi itu, Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, populasi adalah “Semua individu untuk siapa – siapa kenyataan – kenyataan yang di peroleh dari sample itu di generalisasikan”.

Adapun yang terjadi populasi dalam penelitian ini

adalah semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciniru kabupaten kuningan dengan jumlah 117 siswa.

2.Sampel

Yang dimaksud dengan sample adalah “Sebagai individu yang diselidiki”. Dalam hal ini penentuan sample dari jumlah siswa 117, maka dalam penelitian ini penulis ambil 45 siswa (sample)

Sebagai pendapat Prof Dr. Ny Suharsimi Arikunto :“Untuk sekedar ancer-ancer obyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah obyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 atau 20 – 25% atau lebih”.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh, maka penulis (peneliti) menggunakan metode yang tepat dalam rangka mendapat data yang obyektif.

Adapun metode pengumpulan data tersebut adalah :

1. Metode Observasi.

]Metode observasi adalah metode pengumpulan data

dengan cara melihat langsung kepada obyek peneliti. Sebagai mana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi, bahwa metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan system fenomena – fenomena yang diselidiki”.metode ini digunakan untuk memperoleh data yang obyektif tentang kondisi SMP Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan.

2. Metode Interview.

Yang di maksud dengan metode interview adalah : “sebagai suatu proses Tanya jawab lisan dalam mana dua orang lebih berhadapan – hadapan secara fisik dan dapat melihat muka yang lain, dan mendengarkan dengan telinga suaranya”. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Ciniru kabupaten kuningan.

3. Metode Angket

Koencoroningrat memberikan formulasi dan pengertian angket sebagai berikut :

“Questioner merupakan suatu daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan mengenai bidang.

Dengan demikian Questioner dimaksudkan suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban – jawaban dari pra respondent”.

Dengan demikian bahwa metode quisener merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang dikirim kepada respondent .

4. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dokumen yang ada di SMP Negeri 1 Ciniru kabupaten kuningan. Dalam hal ini Winarno Surahmad mengatakan bahwa :

“Dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang sisinya terdiri dari penjelasan dan pemikikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan peristiwa tersebut”.

Jadi dokumentasi tersebut termasuk catatan, peristiwa atau laporan tertulis dari suatu yang telah lalu.

D. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga untuk menganalisisnya menggunakan metode diskriptif analitik. Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi akan dikemukakan

apa adanya dengan sesuai informasi yang telah diperoleh peneliti kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui sejauh mana pendekatan keterampilan proses dilaksanakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Lembaga rencana pembelajaran
2. Lembaga Kerja Siswa (LKS)
3. Lembaga Ulangan
4. Catatan Penelitian

Hasil Penelitian

A. Uraian Singkat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan masing – masing siklus dibagi menjadi 4 kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tiap siklus terdiri dari 3 kali tatap muka dengan siswa berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan, 2 kali tatap muka untuk memberikan materi perlakuan sesuai dengan LKS dan 1 kali tatap muka untuk melakukan tes belajar siswa. Hasil rata – rata test tulis untuk penguasaan konsep 54, 88 Penerapan 57,55

1. Refleksi

Peneliti menganalisa data hasil observasi, catatan lapangan hasil tes diperoleh sebagai berikut :

- a) masih rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran Menggambar Teknik Mesin.
- b) Saat mengikuti proses belajar mengajar dengan model belajar VAK siswa dengan antusias mendengarkan dari awal sampai akhir, tetapi pokok bahasan yang tertuang belum bias diterima/difahami dengan baik.

b. Siklus Kedua

1. *Perencanaan*

Siklus ke-2 terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan 2 x 40 menit. Langkah-langkah yang ditempuh pada perencanaan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I hanya saja pada penerapan model belajar VAK. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa berfikir dan menuliskan gambaran konsep tersebut. Secara perorangan dari jumlah pokok bahasan yang harus dikuasai siswa.

2. *Pelaksanaan*

Guru menerapkan model belajar VAK pada pembelajaran sesaat

setelah memperoleh beberapa pokok bahasan. Dan siswa dipersilakan menulis pokok bahasan dari hasil yang telah diuraikan guru. Dilanjutkan sesuai siklus I. Hasil prestasi belajar pada siklus 2 adalah : Penguasaan konsep 73,11 dan penerapan 76,22

3. Refleksi

Hasil refleksi yang diperoleh dilapangan selama pelaksanaan siklus II adalah :

- a. aktipitas siswa dalam menuliskan pokok bahasan.
- b. Perlu ada perubahan tindakan proses pembelajaran.

c. Siklus ketiga

1. *Perencanaan*

Siklus III terdiri dari 2 kali pertemuan, langkah-langkah yang ditempuh pada perencanaan siklus III merupakan revisi dari siklus II yaitu pada saat proses pembelajaran.

2. *Pelaksanaan*

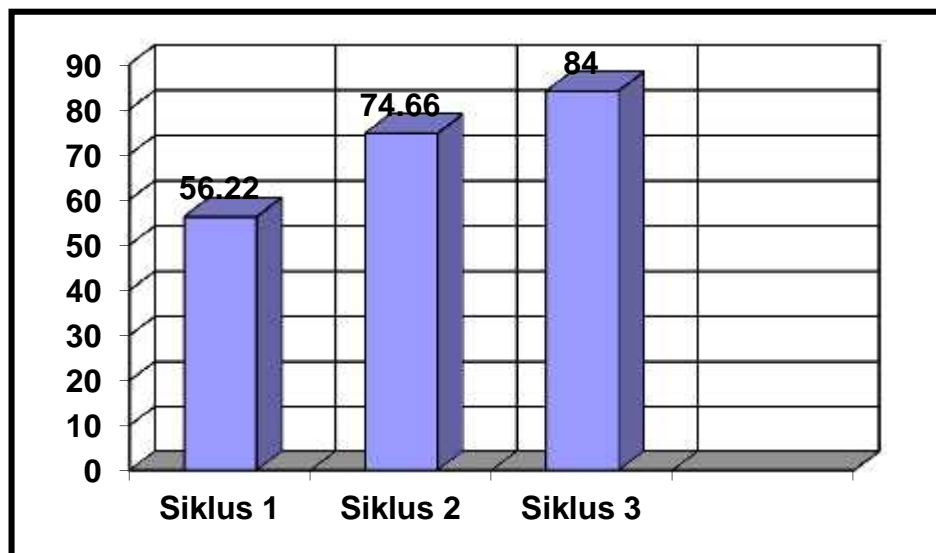
Siswa duduk dalam tatanan kelas dan guru memberikan tes kerja individu selama kurang 10 menit, siswa menuliskan rumusan masalah. Siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan LKS dan membuat

laporan hasil kerja secara individu selama kurang lebih 25 menit. Hasil ulangan pada siklus III adalah : penguasaan konsep 82,44 dan penerapan 85,55

4. Refleksi

Demikian juga untuk tingkat partisipasi dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran juga terjadi peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya hal ini ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata tes individu semakin sempurna. Dari hasil prestasi belajar siswa (hasil tes belajar)

dengan menggunakan Model Belajar VAK menunjukkan prestasi belajar yang meningkat dari setiap siklusnya. Acuan peneliti bahwa sebuah pengajaran dengan menggunakan Model Belajar VAK berpengaruh pada belajar siswa melalui hasil tes belajar siswa. Pada siklus 1 diperoleh nilai : 56,22, siklus 2 :74,66 dan pada siklus 3 : meningkat menjadi :84. Untuk lebih jelasnya dilihat pada grafik perbandingan nilai – nilai di bawah ini :



Daftar Pustaka

Amier Dien Indrakusuma. 1993. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional.

Departemen P dan K. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Gerungan, W. drs, 1987. Psikologi Sosial. Jakarta : Ersco.

- Hasan Langulung, Prof, Drs. 1986. Manusia dan Pendidikan. Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Hadari Nawawi, Drs. 1989. orang sekolah dan Pengelola Kelas. Jakarta : haji Masagung.
- Sadiqi, Hasan. 1984. Sosiolog Untuk Masyarakat. Jakarta : Bina Aksara.
- Hammudah Abdalati, Drs. 1981. Islam Dalam Sorotan (Islam In Facus). Jakarta : Bina Ilmu.
- Koentjoroningrat. 1981. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia.
- Langeveld. 1982. Ilmu Jiwa Perkembangan. Bandung : Jemmars.
- Laster D. Crow, Ph. D, Alice Crow Ph. D.1984. psikologi Pendidikan Terjemahan Drs. Z. Kasjan, Surabaya : Bina Ilmu.
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad, Dr. 1985. Metode pengajaran PKn. Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Yinggi Agama.
- Mahjubah Magaine. 1992. Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan. Jakarta : Firdaus.
- Muhammad Aly, Drs. 1992. pengembangan Kurikulum di sekolah. Bandung : Sinar Baru.
- Nasution, Prof. Dr. 1986. Didaktik Azas-azas Mengajar. Bandung : Jemmars.
- Nana Sudjana, Dr. dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Mas.
- Ngalm Purwanto, M, Drs. 1988. Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Resda Karya.